

**PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENGELOLAAN
SUMBERDAYA PERIKANAN DI KECAMATAN PASIRIAN,
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

FALIH AJI MULYA

H74216030

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Falih Aji Mulya

NIM : H74216030

Program Studi : Ilmu Kelautan

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 9 Juli 2021

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 100,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is pink and white, with the number '100.000' visible. The signature is cursive and appears to read 'Falih'.

Falih Aji Mulya
H74216030

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

Nama : Falih Aji Mulya

NIM : H74216030

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di
Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Februari 2021

Pembimbing I



Fajar Setiawan, M.T
NIP. 198405062014031001

Pembimbing II



Wiga Alif Violando M.P.
199203292019031012

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Falih Aji Mulya ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 17 Februari 2021

Mengesahkan
Dewan Penguji

Penguji I



Fajar Setiawan, M.T
NIP. 198405062014031001

Penguji II



Wiga Alif Violando M.P.
199203292019031012

Penguji III



Asri Sawiji, M.T
NIP. 198405062014031001

Penguji IV



Rizqi Abdi Perdanawati, M.T
199203292019031012

Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Hj. Evi Fatmahan Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FALIH AJI MULYA
NIM : H74216030
Fakultas/Jurusan : ILMU KELAUTAN
E-mail address : Fali haji98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di

Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2021

Penulis



FISHERMAN COMMUNITY PARTICIPATION IN THE MANAGEMENT OF FISHERY RESOURCES AT PASIRIAN DISTRICT, LUMAJANG DISTRICT

By :
Falih Aji Mulya

Lumajang waters have fishery resources that can be developed. However, the catching intensity in Lumajang waters is in the over-exploited (fish) and fully-exploited (lobster) categories. Therefore, it is necessary to have a level of community participation in the management of these fishery resources. This study aims to determine the level of community participation in fisheries resource management, as well as to analyze the factors that have a significant effect on community participation in fisheries resource management. This research was conducted from October to February. This type of research uses a descriptive method with a quantitative approach. This study uses a survey method. Based on the results of the analysis, the participation of the fishing community was 69,1% and included in the high category. The regression analysis has the $Y = 3,698 + 2,439 X_{11} + 0,892 X_{12} + 1,416 X_{13} + 1,203 X_{14} + 1,136 X_{15} - 0,681 X_{16} - 0,187 X_{21} - 0,154 X_{22} + 2,258 X_{23}$. The formula shows that the age factor, the last education factor, the length of stay factor, the income factor, the experience factor, and the socialization intensity factor have positive values, which means that if the five factors increase by 1 unit, the participation rate will increase according to the value of each of the five factors above. While the factor of the number of family members, the leadership factor, and the communication factor between residents is negative, which means that if the three factors decrease by 1 unit, the participation rate will decrease according to the value of each of the three factors above.

Keywords : Participation, Fisherman Community, Fishery Resources, Factors Influencing Participation.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	20
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian	29
Gambar 4. 1 Batas Administrasi Kecamatan Pasirian.....	47
Gambar 4.2 Karakteristik Umur Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020	64
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020.....	65
Gambar 4.4 Lamanya Tinggal Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020	65
Gambar 4.5 Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020	66
Gambar 4.6 Pengalaman Melaut Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020	67
Gambar 4.7 Jumlah Anggota Keluarga Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020	67
Gambar 4.8 Persepsi Nelayan Terhadap Kepemimpinan Camat di Kecamatan Pasirian Tahun 2020.....	68
Gambar 4.9 Persepsi Nelayan Terhadap Komunikasi Antar Warga di Kecamatan Pasirian Tahun 2020.....	69
Gambar 4.10 Persepsi Nelayan Terhadap Intensitas Sosialisasi di Kecamatan Pasirian Tahun 2020.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lumajang berada pada rentang posisi 112°50' s/d 113°22' Bujur Timur dan 7° 52' s/d 8°23' Lintang Selatan. Kabupaten Lumajang mempunyai luas wilayah mencapai 1.790,90 km². Batas administrasi Kabupaten Lumajang disebelah sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jember, sebelah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, 2019).

Sumberdaya perikanan yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang mempunyai beragam potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, hal ini dapat terlihat dari letak geografis yang menguntungkan. Sumberdaya perikanan jika dapat dikembangkan dengan pengelolaan secara optimal akan menambah pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang (Dinas Kelautan dan Perikanan Lumajang, 2013). Sumberdaya perikanan yang berada di Kabupaten Lumajang diantaranya Ikan Tongkol, Ikan Tengiri, Ikan Layang, Ikan Kerapu, Ikan Selar, Ikan Cendra, dan Lobster (Dinas Kelautan dan Perikanan Lumajang, 2010).

Allah SWT sudah memberikan petunjuk mengenai potensi sumberdaya perikanan. Allah SWT juga memberikan petunjuk agar manusia dapat mengolah sumberdaya perikanan. Beragam petunjuk diatas dijelaskan di dalam Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا لَّتَبْسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيْهِ

وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Dialah, Allah yang menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripada daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui terdapat beberapa hal penting yang menjadi landasan penelitian ini dengan tafsir muyassar yang berbunyi : “Allah SWT menundukan lautan untuk kalian. Allah membuat kalian (manusia) mampu berlayar dan mengeluarkan isi kandungannya untuk kalian makan dari apa saja yang kalian tangkap berupa daging ikan yang lembut nan segar, dan darinya kalian mengeluarkan perhiasan yang dipakai oleh kaum wanita seperti halnya mutiara. Kalian melihat kapal-kapal membelah ombak lautan, kemudian kalian menaiki perahu-perahu untuk mencari karunia Allah atas apa yang telah ia limpahkan sebagai nikmat kepada kalian (manusia) dan kalian mengesakan-Nya dengan menyembah hanya kepada-Nya semata”.

Seiring perkembangan eksploitasi sumberdaya perikanan untuk penangkapan, dan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi, mendorong kegiatan eksploitasi sumberdaya perikanan dalam skala dan intensitas yang cukup besar (Ghofar, 2004). Ketersediaan sumberdaya perikanan di beberapa wilayah daerah penangkapan (*fishing ground*) yang berada di Indonesia sudah dimanfaatkan melebihi daya dukungnya sehingga kelestarian akan terancam (Purwanto, 2003).

Perairan Pesisir yang berada di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang termasuk kedalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573. Data status sumber daya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573 meliputi perairan Laut Sawu, Laut Timor pada bagian barat dan perairan Samudera Hindia hingga selatan Nusa Tenggara pada bagian selatan dan telah menunjukkan status penangkapan ikan pelagis yang kondisinya sudah *over-exploited* sedangkan kondisi penangkapan lobster menunjukkan sudah *fully-exploited* (Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, baik dalam menentukan dan mengidentifikasi potensi perikanan, menentukan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya perikanan yang menjadi kebutuhan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab dan mampu menjadi inspirator, inisiator, dan dinamisator dalam menjaga kelestarian sumberdaya perikanan (Wulandari, 2018).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ تَخْلِيفُ يُحِبُّ التَّطَافَةَ كَرِيهٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَخَلِّقُوا أَفْعَالَكُمْ

“Sesungguhnya Allah Ta’ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi.” (HR. Tirmizi RA)

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 5

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nelayan

Nelayan adalah suatu kumpulan/ kelompok masyarakat yang hidupnya bergantung secara langsung pada hasil di laut, caranya dengan melakukan suatu upaya penangkapan ataupun budidaya. Mereka (nelayan) secara umum tinggal di wilayah pinggir pantai, dimana wilayah pinggir pantai adalah tempat yang sangat dekat dengan lokasi kegiatannya (Mulyadi, 2005). Sedangkan menurut UU Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan mendefinisikan bahwa nelayan adalah seseorang yang memiliki mata pencaharian dengan melakukan aktivitas penangkapan ikan.

Secara geografis nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir. Wilayah pesisir/wilayah transisi adalah wilayah antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2002). Komunitas nelayan terbagi menjadi 2 komunitas yaitu komunitas heterogen dan komunitas homogen. Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang bermukim di desadan dengan mudah dapat dijangkau menggunakan transportasi darat. Sedangkan masyarakat homogen adalah masyarakat yang terdapat di desa-desa nelayan terpencil dan biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas yang dihasilkan kecil (Sastrawidjaya, 2002).

Nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat *open access*. Karakteristik sumber daya yang bersifat *open access* menyebabkan nelayan harus selalu berpindah-pindah agar dapat memperoleh hasil maksimal, dengan demikian memiliki risiko menjadi sangat tinggi (Satria, 2002). Dalam menghadapi situasi tersebut, nelayan memiliki bakat dan keterampilan yang diperoleh dari orang tua secara turun temurun diturunkan secara ilmiah (Wasak, 2012).

Pengelolaan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan tertentu (Moekijat, 2000). Tujuan Pengelolaan menurut Usman (2006) adalah sebagai berikut

- ### 2.2.2.Sumberdaya Perikanan

1. Sumberdaya ikan demersal, yaitu jenis ikan yang hidup di atau dekat dasar perairan
2. Sumberdaya ikan pelagis, yaitu jenis sumber daya ikan yang hidup di sekitar permukaan perairan
3. Sumberdaya ikan pelagis besar, yaitu jenis ikan *oceanic* seperti tuna, cakalang, tenggiri dan lain-lain
4. Sumberdaya laut non ikan lainnya seperti kuda laut dan udang .

Jadi dapat diartikan bahwa sumberdaya perikanan merupakan segala sesuatu yang berpotensi untuk dijadikan faktor input kegiatan perikanan. Sumberdaya perikanan bukan hanya sumber daya ikan saja, tetapi juga sejumlah faktor input untuk setiap jenis kegiatan yang menjadi komponen kegiatan perikanan, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran (Sondita, 2012).

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR 29/PERMEN-KP/2016 menjelaskan bahwa pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk semua proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, implementasi, serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang perikanan. Proses penegakan hukum dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang berwenang agar tercapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakatisebelumnya.

- Tujuan yang bersifat fisik biologik, yaitu dengan tercapainya tingkat pemanfaatan dalam level maksimum yang lestari
- Tujuan yang bersifat ekonomik, yaitu dengan tercapainya keuntungan maksimum dari pemanfaatan sumberdaya ikan atau mendapatkan profit yang maksimal (net income) dari sumber perikanan.

2.3.2.Masyarakat

Definisi masyarakat pada awalnya adalah “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Masyarakat berawal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih besar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang besar lagi kemudian hal inilah yang disebut dengan masyarakat (Khairuddin, 2008). Pendapat lain dikemukakan oleh Ralph Linton yang menyatakan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai bagian dari satu kesatuan sosial dengan adanya batas-batas tertentu (Warsito, 2015).

Masyarakat dalam bahasa Inggris memiliki arti *society*. Masyarakat dalam bahasa Latin memiliki arti *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab memiliki arti *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang kemudian saling bergaul, atau dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, 2009).

Pendapat lain dikemukakan oleh Selo Soemardjan yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan adanya batasan yang dirumuskan secara jelas sebelumnya (Soekanto, 2006).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah dan hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi secara *continue* antar individu. Kehidupan bermasyarakat akan selalu dijumpai dan saling mempunyai pengaruh antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

- bersama-sama.
2. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama akan menimbulkan adanya kebudayaan. Oleh karena itu, anggota kelompok merasa bahwa terdapat ikatan antara satu dengan lainnya.
3. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidak sama dengan kumpulan benda-benda mati (kursi, meja dan sebagainya) karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama itulah kemudian muncul suatu sistem komunikasi, muncul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.
4. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.

3.Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam

- bersama-sama.
 2. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama akan menimbulkan adanya kebudayaan. Oleh karena itu, anggota kelompok merasa bahwa terdapat ikatan antara satu dengan lainnya.
 3. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidak sama dengan kumpulan benda-benda mati (kursi, meja dan sebagainya) karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama itulah kemudian muncul suatu sistem komunikasi, muncul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.
 4. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.
- ### 3.Partisipasi Masyarakat
- Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam

- bersama-sama.
2. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama akan menimbulkan adanya kebudayaan. Oleh karena itu, anggota kelompok merasa bahwa terdapat ikatan antara satu dengan lainnya.
3. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidak sama dengan kumpulan benda-benda mati (kursi, meja dan sebagainya) karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Sebagai contoh dari hidup bersama itulah kemudian muncul suatu sistem komunikasi, kemudian muncul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.
4. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.

3.Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam

- bersama-sama.
2. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama akan menimbulkan adanya kebudayaan. Oleh karena itu, anggota kelompok merasa bahwa terdapat ikatan antara satu dengan lainnya.
3. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidak sama dengan kumpulan benda-benda mati (kursi, meja dan sebagainya) karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Sebagai contoh dari hidup bersama itulah kemudian muncul suatu sistem komunikasi, kemudian muncul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.
4. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.

3.Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, partisipasi masyarakat memiliki arti bahwa masyarakat ikut serta bersama pemerintah, karena pemerintah merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam suatu pembangunan yang terjadi. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta karena sudah seleggarakan dan dibiayai langsung oleh pemerintah dan manfaatnya dirasakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat sendiri (Fatimah, 2012).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat ikut andil dalam pengambilan suatu keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun dalam pelestarian lingkungan. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas/ manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkelanjutan (Dewi dkk, 2013). Menurut Conyers (1991) Partisipasi masyarakat dianggap penting karena memiliki beberapa aspek, diantaranya:

- 15

2. Kelompok masyarakat akan lebih percaya terhadap proyek atau program pembangunan jika kelompok masyarakat merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Merupakan suatu hak demokrasi apabila kelompok masyarakat dilibatkan dalam program pembangunan masyarakat yang kegunaannya untuk kelompok masyarakat itu sendiri.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tjokroamidjojo 1995 mengatakan ada 3 elemen yang menjadi perhatian dalam partisipasi pembangunan, yaitu :

1. Kepemimpinan, peranan kepemimpinan suatu bangsa sangat menentukan. Dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk sebuah pembangunan diperlukan pemimpin informal yang mempunyai legitimasi yang baik.
2. Komunikasi. Gagasan kebijakan dan rencana hanya akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti oleh kelompok masyarakat. Hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian atau seluruh kepentingan merupakan aspirasi dari masyarakat. Kemudian diterima dengan pengertian masyarakat, bahwa hasil dari kebijakan rencana itu akan betul-betul dapat diterima oleh masyarakat.
3. Pendidikan. Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran tinggi bagi warga negara, dengan memudahkan pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh akan timbul dari masyarakat tergantung pada baik tidaknya kualitas pendidikan, baik formal maupun informal.

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat suatu kegiatan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menurut Plummer dan Taylor (2004) dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Faktor internal komunitas dan individu yang mempengaruhi partisipasi yakni peran organisasi, kepemimpinan masyarakat, budaya, nilai-nilai dan tradisi, etnis, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi dan lapangan kerja, keterampilan dan memiliki pengetahuan dan kesediaan untuk berpartisipasi.
2. Faktor eksternal yakni konteks kebijakan legislatif dan undang-undang organik, dan hukum, tata kelola pemerintahan, kebijakan kepemimpinan, faktor administrasi, struktur administrasi, hubungan administrasi, tanggung jawab administratif, dan fungsi administratif.

Faktor eksternal / faktor lingkungan turut mempengaruhi hasil tingkat partisipasi. Selain itu terdapat faktor eksternal lain yaitu petaruh (stakeholder) yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh merupakan kunci yaitu siapa yang mempunyai pengaruh signifikan guna mensukseskan suatu program (Sunarti, 2003). Lebih lanjut Holil menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal yang lain diantaranya komunikasi yang intensif antar warga, iklim (sosial, ekonomi, politik, dan budaya) antar warga yang menguntungkan, kesempatan dalam berpartisipasi, dan kebebasan untuk berkreasi maupun berprakarsa (Sulaiman, 2017).

1. Faktor kesadaran/kemauan : partisipasi yang timbul karena kemauan dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini terjadi akibat dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri.
2. Usia : Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral serta nilai dan norma masyarakat yang lebih baik, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.

- berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungannya, yaitu suatu sikap yang pada akhirnya diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan kelompok masyarakat.
- Pekerjaan dan penghasilan : Pekerjaan dan penghasilan tidak dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik serta mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok masyarakat.
- Lamanya tinggal : lamanya tinggal seseorang dalam suatu lingkungan tertentu serta pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan mempunyai pengaruh pada partisipasi seseorang tersebut. Selama mereka tinggal dalam lingkungan tertentu, maka mereka mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap lingkungan dan mereka cenderung lebih besar perannya dalam berpartisipasi pada saat kegiatan di lingkungan tersebut.

2.5 Statistical Program For Social Science (SPSS)

SPSS merupakan program olah data statistik yang sangat populer dan banyak penggunanya, baik untuk penelitian umum, penelitian skripsi, tesis, desertasi, dan sebagainya (Priyatno, 2013). SPSS merupakan Singkatan dari *Statistical Program For Social Science* yaitu software yang digunakan untuk keperluan mengolah data.

SPSS memiliki beberapa fasilitas yang memudahkan anda dalam proses analisis statistik dengan sistem manajemen data. Secara umum software SPSS tidak jauh beda fungsinya dengan software pengolahan data yang lainnya. Priyatno (2012) mengemukakan terdapat delapan fasilitas yang tersedia dalam program SPSS, yaitu:

1. Data editor : data editor dalam halaman spreadsheet yang digunakan untuk memasukkan data mendefenisikan data, mengedit data, dan menampilkan data.
2. Viewer : viewer adalah tampilan untuk melihat hasil pemrpesan data. Tidak hanya mempunyai tampilan yang kaku, tampilan juga dapat diolah atau mengedit data viewer.
3. Multidimensional pivot tables : setelah mengolah dengan spss selesai, kemudian akan ditampilkan dengan multidimensional pivot tables. Dengan demikian, dapat mengeksplorasi tabel dengan mengatur kolom baris dan lapisan.
4. Hight resolution graphics : fitur ini berupa grafik yang berupa pie chart dengan berbagai pilihan warna, barchart, histogram dan grafik 3-D, merupakan fitur standar software SPSS.
5. Database Acces : Software SPSS menyediakan fasilitas yang dapat anda gunakan untuk mendapatkan kembali informasi dari database dengan menggunakan database wizard.
6. Command language : walaupun sebagian besar pekerjaan SPSS dapat dilakukan point and click, spss juga menyediakan command language yang akan memabantu dalam menyimpan data dan otomatis.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian terdahulu membuat penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
1	Sopiyan Danapraja 2012	Partisipasi Nelayan Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan metode survey yang bersifat studi kasus • Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden, pemahaman dan partisipasi. • Analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan Ciamis tergolong kategori usia produktif (umur rata-rata 43 tahun), pendidikan rata-rata tamat SMP dan pernah mengikuti pendidikan non formal, pendapatan sekitar Rp. 6.130.000 / tahun dan memiliki pengalaman selama 15 tahun. • Partisipasi nelayan masih kurang karena pemerintah kurang berperan dalam memberikan ruang/peluang bagi masyarakat nelayan untuk berpartisipasi (sistem perwakilan). • Keaktifan responden berpartisipasi dalam pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis berhubungan dengan tingkat pendapatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dengan menambahkan mengenai pengaruh karakteristik dengan partisipasi masyarakat

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
2	Topan Christo Bakti, dkk 2019	Hubungan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap Berbasis Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. • Variabel yang diteliti adalah variabel partisipasi dan persepsi yang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap berbasis kearifan lokal. • Analisis menggunakan analisis deskriptif korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat Kampung Kaiburse terhadap kearifan lokal perikanan tangkap sangat baik dengan nilai: 87,5% (sangat tahu) Partisipasi masyarakat Kampung Kaiburse terhadap kearifan lokal tinggi dengan nilai: 42,5% dan sangat sering, 35% • Korelasi persepsi dan partisipasi masyarakat Kampung Kaiburse dalam pengelolaan perikanan tangkap berbasis kearifan lokal Lalak adalah cukup tinggi dengan nilai 0,71 artinya 70,54% masyarakat di Kampung Kaiburse tidak hanya memiliki persepsi terhadap kearifan lokal lalak tetapi diikuti dengan partisipasi di dalam memelihara dan melaksanakan kearifan lokal secara konsisten. 	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tidak membahas pemahaman dan persepsi, melainkan diganti dengan faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi

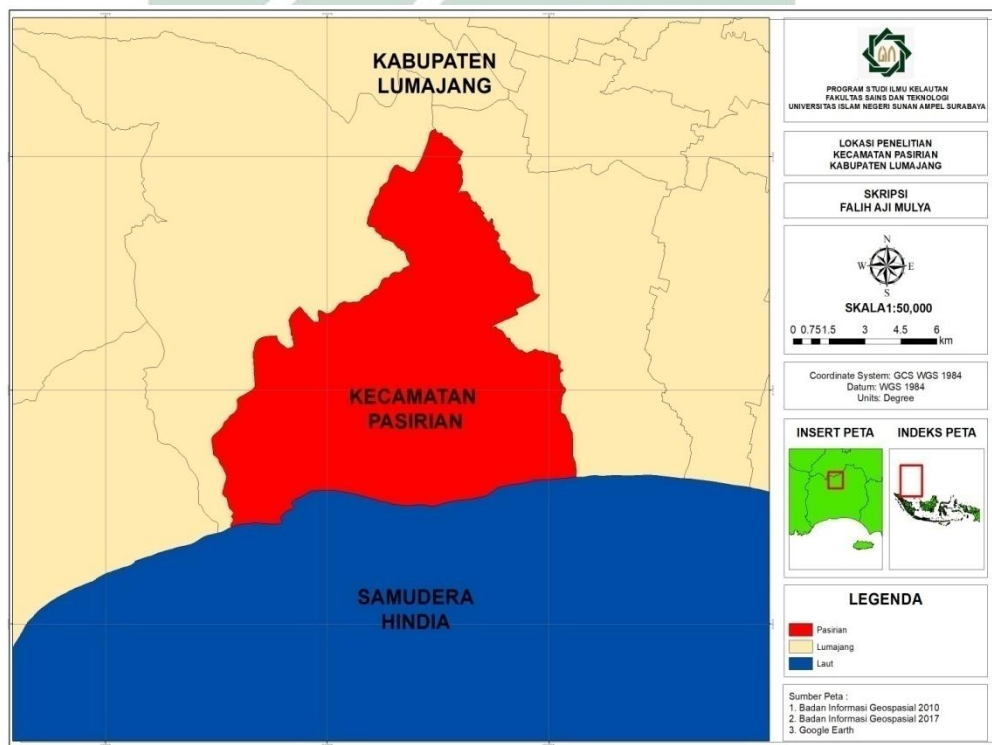
No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
3	Andrias Koko, dkk 2019	Persepsi dan Partisipasi Nelayan dalam Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Sekunyit Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan metode survei yang bersifat studi kasus. • Variabel yang diteliti adalah variabel persepsi dan partisipasi. • Skala yang digunakan adalah skala likert dengan menggunakan 4 kategori. • Analisis yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan Desa Sekunyit mempunyai tingkat persepsi baik (72,42%) dan tingkat partisipasi aktif (70,10%) dalam pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Sekunyit. • Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan partisipasi nelayan dalam pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Sekunyit. 	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tidak dijelaskan mengenai persepsi masyarakat, namun digantikan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.
4	Maria M. D.Widiastuti, dkk 2018	Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Laut Arafura Kabupaten Merauke	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan metode survey yang bersifat studi kasus • Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden, pemahaman dan partisipasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar 85% masyarakat di wilayah pesisir Laut Arafura, yaitu masyarakat Pantai Nasem, Payum dan Kumbe, telah paham tentang pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan mereka. 	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tidak membahas masalah mangrove melainkan lebih kepada sumberdaya perikanan.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> Analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif. 		
5	Asri 2018	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Nelayan Dalam Pengelolaan Lingkungan Wilayah Pesisir Kota Palopo	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu: tingkat pendidikan diberi simbol, pengetahuan tentang lingkungan, sikap tentang lingkungan (X3), sedangkan untuk variabel devenden adalah partisipasi nelayan dalam mengelola lingkungan (Y). 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan nelayan dan anak-anaknya yang bermukim di wilayah pesisir Kota Palopo sebagian besar mereka tidak tamat pendidikan di tingkat SD Pengetahuan lingkungan nelayan wilayah pesisir Kota Palopo masih tergolong rendah akibat tingkat pendidikan yang mereka miliki juga rendah Sikap nelayan terhadap lingkungan wilayah pesisir Kota Palopo pada umumnya memiliki kecenderungan kategori sedang dan kategori negatif diakibatkan rendahnya tingkat penddidikan mereka dan tingkat pengetahuan mereka terhadap lingkungan 	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu variabel dependen (variabel x) terdapat beberapa penambahan lain seperti umur, lama menjadi nelayan, pendapatan, tanggungan keluarga..

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUBN) yang berada pada Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2020 sampai Februari tahun 2021. Berikut adalah peta lokasi penelitian Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan:



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
(Sumber : Olah Data, 2020)

3.2 Alat Penelitian

Alat penelitian digunakan untuk membantu mempermudah dalam menganalisis tingkat partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Penelitian ini dengan judul “Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan” menggunakan alat penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alat Penelitian

No	Nama Alat / <i>Software</i>	Fungsi
1	Laptop / Komputer	Untuk pengolahan data
2	<i>Arcgis</i> 10.3	Untuk membuat peta lokasi penelitian
3	Microsoft Word	Untuk penulisan laporan
4	Microsoft Excel	Untuk pembuatan diagram
5	SPSS 16	Untuk uji statistika
6	Handphone	Untuk bukti dokumentasi berupa foto, rekaman
7	Alat Tulis	Untuk menulis data lapangan
8	Instrumen Kuesioner	Untuk memperoleh informasi/data dari informan

(Sumber : Olah Data, 2020)

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya untuk menggambarkan suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2010).

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan permasalahan (Widi, 2010). Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Jenis penelitian ini hanya untuk deskripsi, yakni menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eryanto, 2011).

n = Ukuran sampel/jumlah responden keseluruhan
N = Ukuran populasi//jumlah populasi keseluruhan
e = Margin of error yaitu besarnya kesalahan yang dapat di tolelir dan biasanya 5%.

Tabel 3.2 Jumlah Nelayan yang Termasuk Kedalam KUBN di Kecamatan Pasirian

No	Nama KUBN	Jumlah Nelayan
1	Langgeng Samudera	20 Jiwa
2	Samudera Abadi	19 Jiwa
3	Laut Biru Bades	19 Jiwa
4	Mina Samudera	19 Jiwa
5	Samudera Lestari	25 Jiwa
6	Mina Barong Samudera	17 Jiwa
7	Mina Rejeki	13 Jiwa
Total		132

Berdasarkan Tabel 3.2, maka jumlah nelayan yang termasuk kedalam KUBN di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang berjumlah 132 jiwa. Setelah mengetahui jumlah nelayan yang termasuk kedalam KUBN di Kecamatan Pasirian, langkah selanjutnya adalah mencari jumlah responden dengan menggunakan *margin error* sebesar 5%. Berikut adalah perhitungan jumlah responden keseluruhan yang diperlukan dalam penelitian ini :

$$X = \frac{132}{1 + 132(0,05)^2}$$
$$X = \frac{132}{1,33} = 99,54 \text{ orang}$$

- Kelompok nelayan yang tergabung kedalam 7 Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUBN) Kecamatan Pasirian
- Kelompok nelayan yang menjadi sasaran penelitian yaitu kelompok nelayan jaring, kelompok nelayan pancing, dan kelompok nelayan pancing dan jaring.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2005). Instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian adalah membuat beberapa daftar pertanyaan (kuesioner).

Penelitian ini menggunakan kuisioner tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2008).

Responden harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kategorisasi penilaian skor dengan skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SR	Sangat Rendah	1
2	R	Rendah	2
3	T	Tinggi	3
4	ST	Sangat Tinggi	4

(Sumber :Sugiyono, 2016)

3.4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah beberapa atribut / sifat yang ditetapkan oleh peneliti lalu dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang dipakai variabel bebas dan variabel independen adalah sebagai berikut adalah :

A. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas sering disebut variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat nelayan (X), Variabel tersebut antara lain:

i Faktor Internal (X_1)

Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dan berasal dari dalam diri suatu individu. Faktor tersebut diantaranya umur, pendidikan terakhir, lamanya tinggal, pendapatan, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga.

ii Faktor Eksternal (X_2), diantaranya :

Faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh dan berasal dari luar suatu individu. Faktor tersebut di antaranya kepemimpinan, tingkat komunikasi, intensitas sosialisasi.

B. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat sering disebut variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y). Variabel partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

-
- i Partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tahap perencanaan, diantaranya :
- Keikutsertaan dalam mengikuti rapat.
 - Keikutsertaan dalam menentukan daerah penangkapan.
 - Masyarakat ikut serta dalam menyampaikan usulan mengenai kebutuhan mengenai pemanfaatan sumberdaya perikanan.
- ii Partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tahap pelaksanaan diantaranya :
- Keikutsertaan dalam menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan pada saat melakukan penangkapan.
 - Keikutsertaan dalam perbaikan ekosistem.
 - Keikutsertaan masyarakat dalam memantau berbagai kegiatan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
 - Keikutsertaan dalam pelaporan hasil tangkapan.
- iii Partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tahap pengawasan, diantaranya:
- Keikutsertaan dalam pelaporan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan sumberdaya perikanan.
 - Keikutsertaan dalam pelaporan dugaan pencemaran / kerusakan wilayah.
 - Keikutsertaan dalam pelaporan akvifitas pencemaran / kerusakan wilayah.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari pengumpul data (Sugiyono, 2011). Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa data dokumentasi dan data wawancara.

A. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, internet, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang, maupun karya tulis ilmiah yang telah ada (Sugiyono, 2013).

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan catatan selama pengambilan data di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

B. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi maupun ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Wawancara melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti menulis dan mengumpulkan bebrapa pertanyaan dan kemudian disusun secara berurutan dalam bentuk kuisioner untuk kemudian diajukan kepada narasumber.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh dari pengumpul data (Sugiyono, 2011). Sumber data dapat didapat melalui beragam cara yaitu dengan literatur, artikel, jurnal dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2008).

Data sekunder yang digunakan diambil dalam penelitian ini berupa jumlah nelayan yang tergabung kedalam Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUBN) di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

3.4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan cara dan atau rumus tertentu. Dalam penelitian ini, software yang digunakan adalah software SPSS 25. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan uji kuesioner berupa uji validitas dan uji realibilitas.

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek atau sumber yang diteliti (Sugiyono, 2011). Teknik uji yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi (*product moment*). Rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

$$r_{xy} = \text{Koefisien korelasi}$$

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$$\Sigma X^2 = \text{Jumlah kuadrat nilai } X$$

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Rumus uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = N-2$$

Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk=n-2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%
- Jika nilai r hitung $> r$ Tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $< r$ Tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson Correlation*. Besarnya df dihitung : $df = n - 2$; $df = 100 - 2$ dengan nilai korelasi signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Instrumen data yang dianggap valid apabila pertanyaan pada kuisioner atau r hitung lebih besar dari pada r tabel. Berikut adalah hasil pengujian validitas pada tingkat partisipasi masyarakat (Y) :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Tingkat Partipasi Masyarakat (Y)

Variabel Penelitian (Y)	R Hitung	R Tabel	Hasil
P1	0,745	0,195	Valid
P2	0,938	0,195	Valid
P3	0,866	0,195	Valid
P4	0,821	0,195	Valid
P5	0,958	0,195	Valid
P6	0,895	0,195	Valid
P7	0,739	0,195	Valid
P8	0,812	0,195	Valid
P9	0,923	0,195	Valid
P10	0,867	0,195	Valid

Sumber : Data primer (2020)

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang digunakan dan dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012). Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung uji validitas dahulu sebelum menghitung uji reliabilitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Sugiyono & Wibowo, 2002).

Metode yang digunakan dalam mengukur reliabilitas kuesioner adalah dengan metode *Cronbach's Alpha*. Rumus metode *Cronbach's Alpha* menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan

r^{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \text{Varians total}$$

Jumlah varian butir menurut Arikunto (2010) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

$$\sigma^2 = \text{Varians}$$
$$\Sigma x = \text{Jumlah skor}$$

N = Jumlah responden

Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{Tabel}}$, maka dapat dikatakan reliabel.
- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{Tabel}}$, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah seluruh responden

Tabel 3.10 Kriteria penafsiran nilai persentase tingkat partisipasi

No	Keterangan	Skor
1	Sangat rendah	0 – 25,99%
2	Rendah	26 – 50,99%
3	Tinggi	51 – 75,99%
4	Sangat Tinggi	76 – 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika nilai persentase 0 – 25,99%, maka tingkat partisipasi dikategorikan tergolong “sangat rendah”. Nilai persentase 26 – 50,99%, maka tingkat partisipasi dikategorikan tergolong “rendah”. Nilai persentase 51 – 75,99%, maka tingkat partisipasi dikategorikan tergolong “tinggi”. Nilai persentase 76 – 100%, maka tingkat partisipasi dikategorikan tergolong “sangat tinggi”.

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana dalam rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

A. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan semua variabel bebas (variabel independen) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) menggunakan proporsi atau presentase sumbangan variabel bebas (variabel independen) yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (variabel dependen). Berikut ini adalah rumus koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

$$R^2 = \text{Nilai koefisien korelasi}$$

- Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

B. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis yang berada didalam penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{R^2/k}{((1 - R^2)/n - k - 1)}$$

Keterangan:

$$Fh = \text{Nilai uji F}$$

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis yang terdapat dalam penelitian dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (masing-masing) variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan batas kecamatan pasirian yaitu:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Candipuro

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Tempeh

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Candipuro

2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Pasirian Tahun 2019

(Sumber : Olah Data, 2020)

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

[illegible]

1. Partisipasi dalam Bentuk Mengikuti Rapat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang partisipasi dalam bentuk mengikut rapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Partisipasi dalam Bentuk Mengikuti Rapat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	44	44%
Rendah	36	36%
Tinggi	14	14%
Sangat Tinggi	6	6%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya sangat rendah dengan jumlah 44 responden. Adapun responden yang partisipasi paling sedikit adalah responden dengan partisipasi sangat tinggi yaitu hanya berjumlah 6 responden. Oleh karena itu partisipasi dalam bentuk mengikuti rapat terbilang sangat rendah.

2. Partisipasi dalam Bentuk Penentuan Daerah Penangkapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang partisipasi dalam bentuk penentuan daerah penangkapan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Partisipasi dalam Bentuk Penentuan Daerah Penangkapan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	8	8%
Rendah	14	14%
Tinggi	24	24%
Sangat Tinggi	54	54%
Jumlah	100	100%

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلَابِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Tabel 4.8 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

[illegible]

Tabel 4.9 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Perencanaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

(Sumber : Olah Data, 2020)

4.2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih menekankan kepada kemauan sendiri secara sadar untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembangunan, disini semua potensi manusia (Koentjaraningrat, 2004). Hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai tingkat partisipasi masyarakat nelayan dalam perencanaan yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang partisipasi dalam bentuk penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	-	-
Rendah	-	-
Tinggi	36	36%
Sangat Tinggi	64	64%
Jumlah	100	100%

2. Partisipasi dalam Bentuk Perbaikan Ekosistem

Tabel 4.11 Partisipasi dalam Bentuk Perbaikan Ekosistem

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	10	10%
Rendah	13	13%
Tinggi	29	29%
Sangat Tinggi	48	48%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.13 Partisipasi dalam Bentuk Pelaporan Hasil Perikanan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	59	59%
Rendah	25	25%
Tinggi	11	11%
Sangat Tinggi	5	5%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya sangat rendah dengan jumlah 59 responden. Adapun responden yang partisipasi paling sedikit adalah responden dengan partisipasi sangat tinggi yaitu hanya berjumlah 5 responden. Oleh karena itu partisipasi dalam bentuk pelaporan hasil perikanan terbilang sangat rendah.

5. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Beberapa hal yang diperlukan dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sumberdaya perikanan adalah masyarakat menggunakan alat tangkap ramah lingkungan, masyarakat ikut dalam perbaikan ekosistem, dan masyarakat ikut memnatau pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumberdaya perikanan, masyarakat ikut dalam pelaporan hasil tangkapan.

Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa kemajuan suatu umat atau masyarakat bergantung pada kemauan diri mereka sendiri, seperti yang dijelaskan dalam AL Qur'an Surah Ar Radh ayat 11 yang berbunyi:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّمَّنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Tabel 4.15 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor Hasil Gabungan
1-400	Sangat Rendah	-
401-800	Rendah	-
801-1200	Tinggi	1159
1201-1600	Sangat Tinggi	-
Persentase skor gabungan hasil penelitian		$= \frac{1159}{1600} \times 100\%$ $= 72,4\%$

(Sumber : Olah Data, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka tingkat partisipasi masyarakat nelayan dalam pelaksanaan pengelolaan sumberdaya perikanan tergolong tinggi dengan nilai 1159 atau berada pada interval 801-1200 dengan persentase sebesar 72,4%.

4.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pengawasan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Partisipasi masyarakat salah satunya adalah dalam bentuk pengawasan. Pengawasan adalah kegiatan yang melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi (Purba, 2005). Pengawasan diperlukan untuk menyesuaikan perencanaan dan bentuk pembangunan dengan memperkecil dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Pengawasan juga dimaksudkan untuk menyusun kebijakan pemberdayaan masyarakat lokal yang bersangkutan guna menghadapi tantangan pembangunan secara menguntungkan. Hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai tingkat partisipasi masyarakat nelayan dalam pengawasan yaitu:

1. Partisipasi dalam Bentuk Pelaporan yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Pengelolaan sumberdaya perikanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang partisipasi dalam bentuk pelaporan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan sumberdaya perikanan adalah sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	42	42%
Rendah	32	32%
Tinggi	16	16%
Sangat Tinggi	10	10%
Jumlah	100	100%

2. Partisipasi dalam Bentuk Pelaporan Dugaan Pencemaran / Kerusakan Wilayah

Tabel 4.17 Partisipasi dalam Bentuk Pelaporan Dugaan Pencemaran / Kerusakan Wilayah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	12	12%
Rendah	16	16%
Tinggi	26	26%
Sangat Tinggi	46	46%
Jumlah	100	100%

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

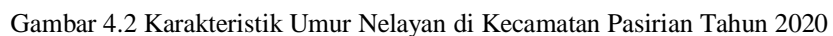
Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	12	12%
Rendah	24	24%
Tinggi	38	38%
Sangat Tinggi	26	26%
Jumlah	100	100%

Tahap Partisipasi	Persentase	Klasifikasi
Tahap Perencanaan	64,6%	Tinggi
Tahap Pelaksanaan	72,4%	Tinggi
Tahap Pengawasan	70,3%	Tinggi
Rata – Rata	69,1%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan memiliki nilai rata rata sebesar 69,1% dan termasuk klasifikasi tinggi.

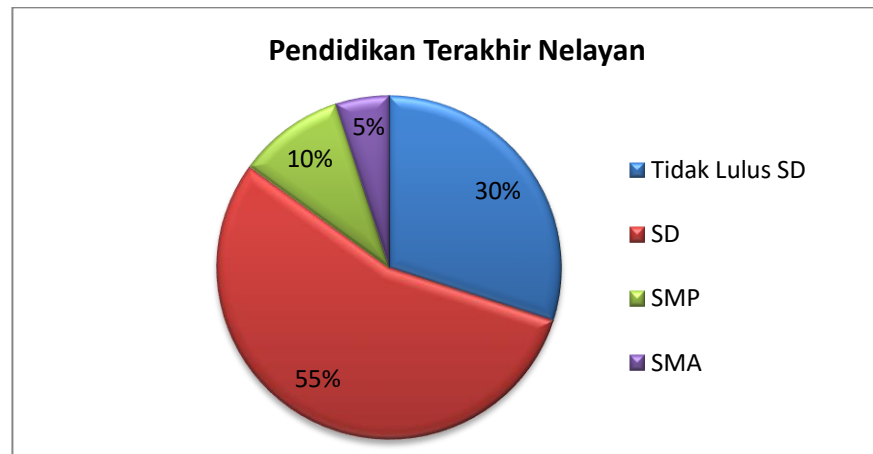
4.3.1 Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang karakteristik umur nelayan adalah sebagai berikut :

[illegible]

2. Tingkat Pendidikan Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang tingkat pendidikan nelayan adalah sebagai berikut :

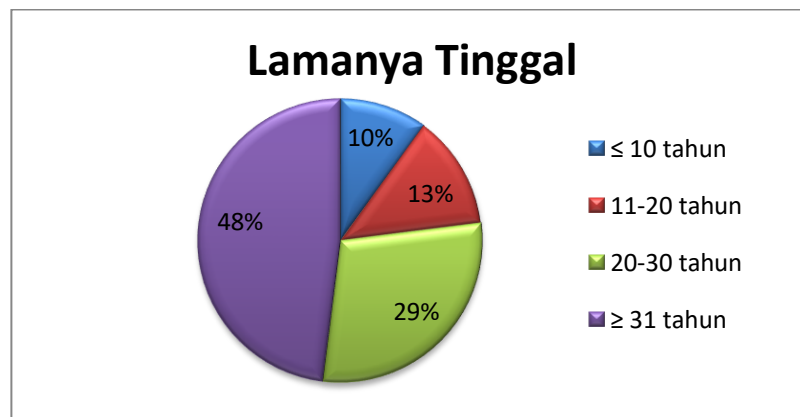


Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas didapatkan hasil bahwa sebanyak 55% nelayan di Kecamatan Pasirian lulus SD. Kemudian sebanyak 30% nelayan di Kecamatan Pasirian tidak lulus SD. Sejumlah 10% nelayan di Kecamatan Pasirian lulus SMP dan sebanyak 5% responden lainnya lulus SMA.

3. Lama Tinggal Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang lama tinggal nelayan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4 Lamanya Tinggal Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020

4. Pendapatan Nelayan

Pendapatan Nelayan

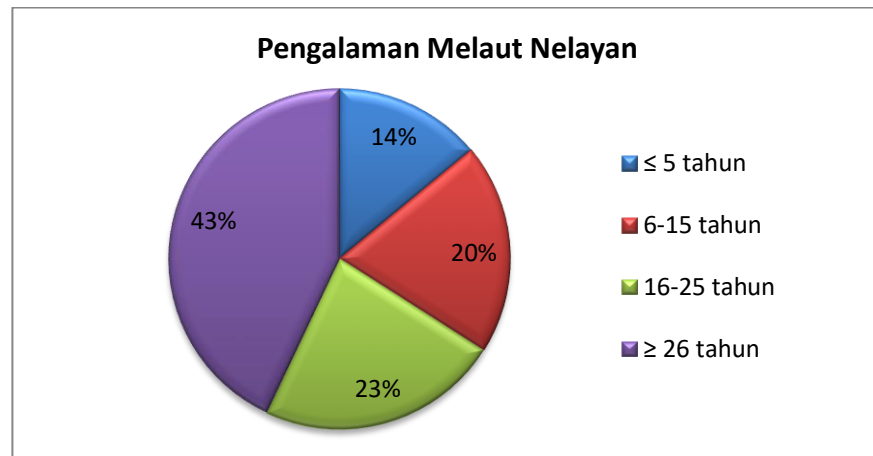
A 3D pie chart titled 'Pendapatan Nelayan' (Fisherman Income) showing the distribution of income levels. The chart is divided into four segments: a blue segment (12%), a red segment (31%), a green segment (33%), and a purple segment (24%). To the right of the chart is a legend with four entries, each preceded by a small colored square matching its corresponding segment: blue for '≤ Rp1000.000', red for 'Rp1.000.001 - Rp2.000.000', green for 'Rp2.000.001 - Rp3.000.000', and purple for '> Rp3.000.000'.

Kategori Pendapatan	Persentase
≤ Rp1000.000	12%
Rp1.000.001 - Rp2.000.000	31%
Rp2.000.001 - Rp3.000.000	33%
> Rp3.000.000	24%

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** diatas sebanyak 12% nelayan di Kecamatan Pasirian memiliki pendapatan paling rendah Rp1.000.000. Kemudian sebanyak 31% nelayan di Kecamatan Pasirian memiliki pendapatan antara Rp1.000.0001 – Rp2.000.000. Sejumlah 33% nelayan di Kecamatan Pasirian memiliki pendapatan antara Rp2.000.001 – Rp3.000.000 dan sebanyak 24% nelayan di Kecamatan Pasirian lainnya memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000.

5. Pengalaman Melaut Nelayan

66

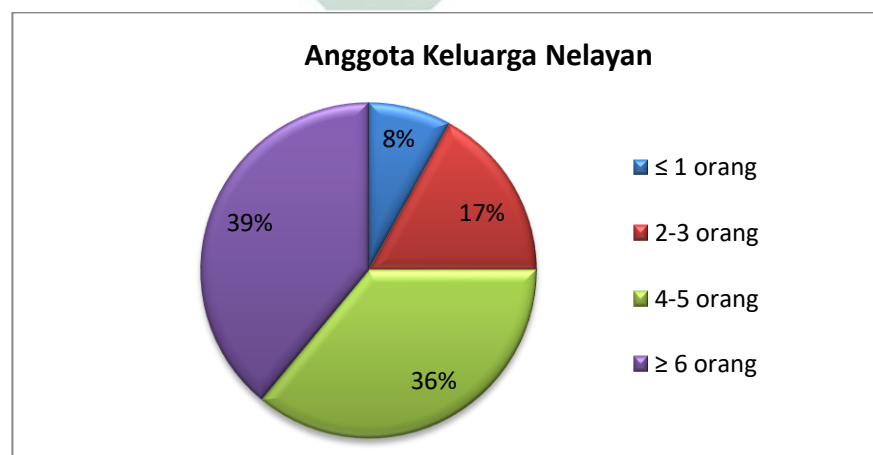


Gambar 4.6 Pengalaman Melaut Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.6 diatas didapatkan hasil bahwa sebanyak 14% nelayan di Kecamatan Pasirian bekerja sebagai nelayan kurang dari 5 tahun. Kemudian sebanyak 20% nelayan di Kecamatan Pasirian bekerja sebagai nelayan dengan rentang 6 – 15 tahun. Sejumlah 23% nelayan di Kecamatan Pasirian berprofesi sebagai nelayan selama 16 - 25 tahun dan 43% nelayan di Kecamatan Pasirian lainnya berprofesi menjadi nelayan selama lebih dari 26 tahun.

6. Jumlah Anggota Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang banyaknya anggota keluarga nelayan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7 Jumlah Anggota Keluarga Nelayan di Kecamatan Pasirian Tahun 2020

lainnya memiliki Jumlah Anggota Keluarga lebih dari 5 orang.

2 Faktor Eksternal

1. Kepemimpinan Camat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan penelitian tentang persepsi kepemimpinan camat di Kecamatan Pasirian adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Camat

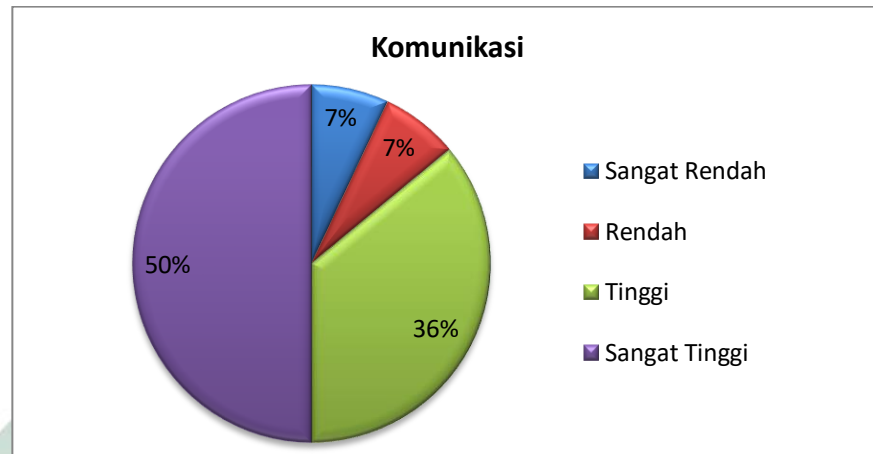
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian tentang persepsi kepemimpinan camat di Kecamatan Pasirian adalah sebagai berikut :



68

2. Komunikasi Antar Warga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian perepepsi komunikasi antar warga pesisir di Kecamatan Pasirian adalah sebagai berikut :



Gambar 4.9 Persepsi Nelayan Terhadap Komunikasi Antar Warga di Kecamatan Pasirian Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.9 diatas didapatkan hasil bahwa sebanyak 7% nelayan di Kecamatan Pasirian berpendapat bahwa komunikasi antar warga sangat rendah dan rendah. Sejumlah 36% nelayan di Kecamatan Pasirian berpendapat bahwa komunikasi antar warga tinggi dan sebanyak 50% berpendapat bahwa komunikasi antar warga sangat tinggi.

3. Intensitas Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kepada nelayan di Kecamatan Pasirian didapatkan hasil penelitian perepepsi terhadap intensitas sosialisasi di Kecamatan Pasirian adalah sebagai berikut :

4.4.1 Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi atau pengaruh antara 2 faktor yaitu faktor internal (X_1) yang terdiri dari (umur (X_{11}), pendidikan terakhir (X_{12}), lamanya tinggal (X_{13}), pendapatan (X_{14}), pengalaman nelayan (X_{15}), dan jumlah anggota keluarga (X_{16})) dan faktor eksternal (X_2) yang terdiri dari (kepemimpinan (X_{21}), komunikasi antar warga (X_{22}), dan intensitas sosialisasi (X_{23})) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y). Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *Adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) dalam Tabel 4.22

Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,929	0,863	0,860

Sumber : Olah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,863. Koefisien determinasi tersebut mengartikan bahwa persentase kontribusi faktor internal (X_1) yang terdiri dari (umur (X_{11}), pendidikan terakhir (X_{12}), lamanya tinggal (X_{13}), pendapatan (X_{14}), pengalaman nelayan (X_{15}), dan jumlah anggota keluarga (X_{16})) dan faktor eksternal yang terdiri dari (kepemimpinan (X_{21}), komunikasi antar warga (X_{22}), dan intensitas sosialisasi (X_{23})) terhadap variabel tingkat partisipasi (Y) sebesar 86,3% sedangkan 0,137 atau 13,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (X) terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y) secara simultan.

Perhitungan nilai signifikan simultan atau Uji F dilihat dengan dua cara yaitu melihat nilai signifikan dari tabel ANOVA dan dilihat perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari F_{tabel} diperoleh dengan $k;n-k$ atau 3,09 (dimana k adalah semua variabel bebas dan n adalah jumlah sampel) dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% adalah sebesar 3,09. Sedangkan untuk uji F dengan melihat nilai signifikansi maka nilai Sig. harus lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.23 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresi	305,770	0.000

(Sumber : Olah Data, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.23, maka Uji F diatas didapatkan hasil bahwa menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $305,770 > 3,09$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen (umur, pendidikan terakhir, lamanya tinggal, pendapatan, pengalaman nelayan, dan jumlah anggota keluarga, kepemimpinan, komunikasi antar warga, dan intensitas sosialisasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan).

4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Perhitungan signifikansi secara parsial dengan menggunakan uji t dengan cara melihat t_{tabel} diperoleh dengan cara $\alpha/2 : n-k-1$ atau $0,05/2; 100-9-1$ sebesar 1,990. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24 Hasil Uji t

Variabel Bebas (X)	T Hitung	Sig.	Hasil
Umur Nelayan (X11)	5.552	0.000	Signifikan
Pendidikan Terakhir Nelayan (X12)	3.102	0.003	Signifikan
Lama Tinggal Nelayan (X13)	2.505	0.014	Signifikan
Pendapatan Nelayan (X14)	3.306	0.001	Signifikan
Pengalaman Melaut Nelayan (X15)	2.929	0.004	Signifikan
Jumlah Anggota Keluarga Nelayan (X16)	-1.925	0.057	Tidak Signifikan
Kepemimpinan (X21)	-0.602	0.549	Tidak Signifikan
Komunikasi Antar Warga (X22)	-0.447	0.656	Tidak Signifikan
Intensitas Sosialisasi (X23)	3.604	0.001	Signifikan

(Sumber : Olah Data, 2020)

1. Umur Nelayan (X_{11}) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (Y)

Maka variabel umur nelayan (X_{11}) memiliki pengaruh yang terhadap variabel partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y).

Variabel pendidikan terakhir nelayan (X_{12}) mempunyai nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai 0,05 atau $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel pendidikan terakhir nelayan (X_{12}) memiliki nilai t_{hitung} 3.102. Nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} 1,990 atau $3.102 > 1.990$.

3. Lama Tinggal Nelayan (X_{13}) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (Y)

Maka variabel lama tinggal nelayan (X_{13}) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y).

Variabel pendapatan nelayan (X_{14}) mempunyai nilai signifikansi 0,019. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai 0,05 atau $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel pendapatan nelayan (X_{14}) memiliki nilai t_{hitung} 2,389. Nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} 1,990 atau $2,389 > 1,990$.

5. Pengalaman Melaut Nelayan (X_{15}) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (Y)

Maka variabel pengalaman melaut nelayan (X_{15}) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y).

Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai signifikansi 0,057. Nilai signifikansi lebih besar dibandingkan nilai 0,05 atau $0,057 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai t_{hitung} -1.925. Nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} 1,990 atau $-1.925 < 1,990$.

[illegible]

Variabel kepemimpinan camat (X_{21}) mempunyai nilai signifikansi 0.549. Nilai signifikansi lebih besar dibandingkan nilai 0,05 atau $0.549 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel kepemimpinan camat memiliki nilai t_{hitung} -0.602. Nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} 1,990 atau $-0.602 < 1,990$.

8. Kominikasi Antar Warga (X_{22}) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (Y)

Maka variabel komunikasi antar warga (X_{22}) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan (Y).

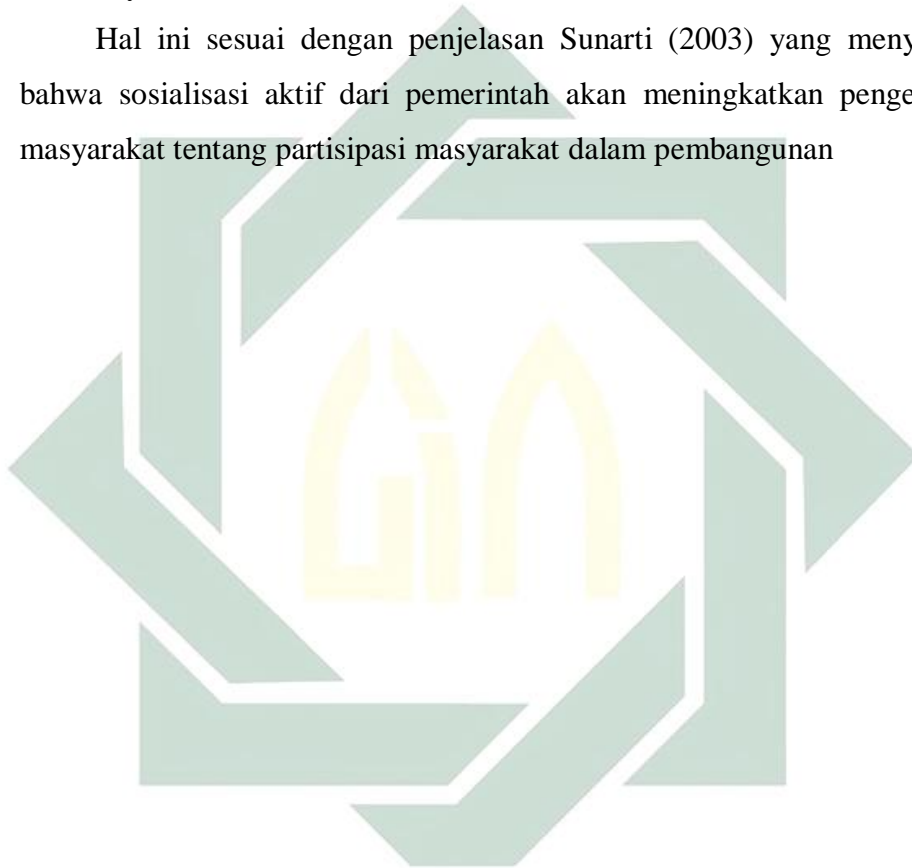
Variabel intensitas sosialisasi (X_{23}) mempunyai nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel intensitas sosialisasi memiliki nilai t_{hitung} 3.604. Nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} 1,990 atau $3.604 > 1,990$.

[illegible]

6. Variabel Intensitas Sosialisasi (X_{23})

Nilai Koefisien b_9 atau variabel intensitas sosialisasi (X_{23}) memiliki nilai sebesar 2,258 dan bernilai positif, artinya apabila variabel intensitas sosialisasi naik sebesar 1 satuan, maka tingkat partisipasi masyarakat nelayan (variabel dependen) akan naik sebesar 2,258 begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Sunarti (2003) yang menyatakan bahwa sosialisasi aktif dari pemerintah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan



KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku, Prosding, Skripsi, Jurnal**

- Aidh, A. Q. (2007). *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Arifah, N. H. (2014). Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Kerang Dara (*Anadara granosa*) di Desa Bluru Kidul, Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arliman, M. (2013). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone. *Jurnal Makassar* , 1-30.
- Atmosudirdjo, P. (2005). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. (2019). *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2019*. Lumajang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Ba TABANAN, BALI. *Kawistara* , III (2), 129–139.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Lumajang. (2010). *Penyusunan Rencana Tata Ruang (RTR) Kawasan Strategis Minapolitan Kabupaten Lumajang*. Lumajang: DKP Lumajang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Lumajang. (2013). *Profil Potensi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang*. Lumajang: DKP Lumajang.
- Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut. (2018). *Peraturan Terkait Biota Laut yang Dilindungi*. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Dwiningrum, S. I. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pedidikan*. Yogyakarta: Psutaka Pelajar.
- Erwiantono. (2006). Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang-Banyuwangi. *Jurnal EPP* , 3 (1), 44-50.

- Mulya, D. e. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Katalogis* .
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu. Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtini, S. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kota Surabaya. *Jurnal Geografi : Geografi dan Pengajarannya* , 15 (1).
- Nabunome, W. (2007). Analisis Bioekonomi dan Pengelolaan Sumberdaya Ikan Demersal (Studi Empiris di Kota Tegal), Jawa Tengah. *Thesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: UMMI Press.
- Nawawi, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kel. Manggala Kec. Manggala Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ndraha, T. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya. Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ningsih. (2005). *Strategi Mengelola Dan Memanfaatkan Sumber Daya Laut Dan Perikanan*. Jakarta: Bappenas.
- Nugroho. (2003). *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Plummer, J., & Taylor, J. G. (2004). *Community Participation in China: Issues and Processes for Capacity Building*. UK and USA: Earthscan.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, A. B. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media Press.
- Priyatno, D. (2013). *Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purba, J. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto. (2003). *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan.

- Putra, A. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon, Banyuwangi. *JUMPA , Volume 05* (Nomor 01).
- Sastrawidjaya. (2002). Nelayan Nusantara. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Satria. (2002). Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* . Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjani, R. A. (1987). *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sondita, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Perikanan*. Universitas Terbuka.
- Subri, M. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Wibowo. (2002). *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2017). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Gobah Kecamatan Tmbang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

